

**Penerapan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Di Kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae
Timur Kabupaten Majene**

*Application Of Pop-Up Book Learning Media In Improving Student Learning Outcomes In Science Subjects In
Class Iv Sdn 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*

Musdalifah¹, Erma Suryani Sahabuddin², WidyaKarmila Sari³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

musdalifah9986@gmail.com

ermasuryani@unm.ac.id

wkarmila73@unm.ac.id

Abstrak

Skripsi ini membahas mengenai penerapan media pembelajaran *Pop-up Book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dengan penerapan media *Pop-up Book*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 06 Kampung Baru. Penelitian ini menggunakan desain Jhon Elliot, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I dan siklus II dengan nilai belajar aktivitas siswa pada siklus I masih sangat kurang aktif dan pada pelaksanaan siklus II hasil belajar aktivitas siswa mulai membaik atau meningkat. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum tuntas, tetapi pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan dan dikategorikan tuntas. Dengan demikian hasil penelitian di SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, *Pop-up Book*, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar

Abstract

This thesis discusses the application of Pop-up Book learning media to improve student learning outcomes in science class IV subjects at SDN 06 Kampung Baru, East Banggae District, Majene Regency with the application of Pop-up Book media. This research is a classroom action research (*Classroom Action Research*). The subjects of this study were fourth grade students at SDN 06 Kampung Baru. This study used a John Elliot design, while data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation and tests. The results of this study indicate that the student learning process can be measured from the evaluation of cycle I and cycle II with the learning value of student activities in cycle I is still very less active and in the implementation of cycle II the learning outcomes of student activities begin to improve or increase. While the increase in learning outcomes can be measured from each cycle, learning outcomes in cycle I meeting 1 and meeting 2 have not been completed, but in cycle II, meetings 1 and meeting 2 have increased and are categorized as complete. Thus, the results of the research at SDN 06 Kampung Baru, East Banggae District, Majene Regency have been well achieved.

Keywords: Learning Media, Pop-up Book, Science Learning, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga salah satu aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki pendidik maupun siswa. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Menurut Amran Muhammad, dkk (2018) Pendidikan di Indonesia saat ini belum berjalan secara maksimal oleh karena itu pendidikan karakter sangat diharapkan akan menjadi sebuah model yang akan dibangkitkan kembali dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada proses pendidikan di Sekolah yang mengedepankan penguasaan pengetahuan daripada proses.

Menurut Sanjaya Wina (2014) Di Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang berikutnya. Di Sekolah Dasar memiliki salah satu mata pelajaran wajib, siswa memerlukan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Terkait dengan pembelajaran IPA, tidak semua yang dipelajari oleh siswa hal-hal yang konkret.

Pembelajaran IPA mempunyai konsep abstrak yang menuntut pemahaman siswa dalam mempelajarinya. Agar mempermudah siswa mempelajari hal yang abstrak dapat menggunakan media. Media dapat dipercaya membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi

yang dialami oleh guru ketika mengajar suatu materi (Jamil Suprihatiningrum, 2012).

Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang proses pikir siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media dapat membantu siswa dalam belajar dan agar lebih mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru tetapi juga akan membantu siswa untuk lebih berfikir mengenai hal yang konkret.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bisa tercapai, serta secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya yaitu media pembelajaran *Pop-Up Book*. Media pembelajaran *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, mempunyai tampilan gambar yang menarik, memberikan pengembangan kreativitas siswa serta merangsang daya imajinasi

Dengan adanya media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan imajinatif. Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* diharapkan siswa semakin aktif dan memiliki minat dari dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya minat dari dalam diri siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikirnya (Sri Hariani,2015).

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene atas nama Bapak Zulkifli B. S.Pd memperoleh informasi bahwa guru hanya menggunakan buku tema sebagai media pembelajaran dan kesulitan untuk menguasai pembelajaran di kelas yaitu menentukan media pembelajaran yang tepat.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan belajar dapat tercapai. Pada saat proses belajar berlangsung guru hanya menggunakan media pembelajaran konvensional.

Berdasarkan observasi hari pertama di kelas IV di SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, pada saat guru memasuki ruang kelas, siswa dalam kelas masih terlihat bermain, mengobrol dengan temannya, dan belum mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk belajar. Dan pada saat pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Pada mata pelajaran IPA guru kelas IV hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media dan kurang menarik, dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas dan sistem pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh gurunya.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini mencoba menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media pembelajaran *Pop-Up Book*. Dengan adanya media pembelajaran *Pop-Up Book* ini diharapkan siswa dapat merangsang daya imajinasi agar lebih memahami materi pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* akan jauh lebih menarik karena media ini dapat memperbesar minat dan mengambil perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang, dapat melakukan penelitian kualitatif dan suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Apabila media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam

pengetahuan ini guru, buku tes, dan lingkungan sekolah merupakan media (Rostina Sundayani,2013)

Media pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau bahan yang mengandung informasi atau pesan pembelajaran. Penggunaan media dalam hal ini ditujukan untuk memperlancar jalannya komunikasi dalam proses pembelajaran (Marisa,2017).

Media secara umum meliputi manusia, bahan, kegiatan atau peralatan sehingga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. pengertian media bukan hanya perantara seperti tv, radio dan slide, tetapi juga seperti manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan seperti diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya, yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa serta menambah keterampilan (Sanjaya Wina,2014

Berbagai penelitian dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran.

Menurut DePorter, Reardon dan Singer-Nourie (1999), bahwa “penggunaan alat peraga dalam mengawali proses belajar akan merangsang modalitas visual dan menyalakan jalur saraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa”.

Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran.

Di Indonesia sendiri, penggunaan media untuk pembelajaran sendiri secara informal telah dilakukan oleh guru sejak abad 20 dengan digunakannya berbagai alat permainan untuk mengajar seperti halnya yang dilakukan oleh Ki Hadjar Dewantar. Sebagai pendidik, beliau bahkan mempunyai prinsip yaitu “*permainan anak itulah pendidikan*” (Marisa,2017).

Ini menunjukkan bahwa melalui berbagai alat yang digunakan dalam permainan, sesungguhnya merupakan sarana bagi anak untuk belajar. Secara formal, penggunaan media untuk pembelajaran sudah dimulai yaitu dengan menatar guru-guru pada tahun 1950. Pada masa itu, para guru mengikuti kursus tertulis secara jarak jauh untuk mendapatkan sertifikat kursus.

Dalam lingkup pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada siswanya dianjurkan agar menggunakan media dalam hal ini untuk memudahkan guru menyampaikan materi. Dalam undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 25 ayat (1) menyatakan:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Pemanfaatan media dalam pembelajaran pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu a) pemanfaatan media yang didesain khusus dan b) pemanfaatan media yang sudah tersedia.

Menurut Marisa.dkk (2017) Media yang didesain khusus adalah media yang secara sengaja dan terencana dikembangkan untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran tertentu. Sedangkan media yang sudah ada perlu dilakukan adalah mengkaji apakah isi program media yang ada dipasaran tersebut sudah sesuai atau belum dengan kriteria pemanfaatan media pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada siswanya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampingan materi tersebut. Media yang digunakan tidak harus media yang mahal, tetapi media yang benar-benar efisien serta mampu menjadi alat penghubung antara guru dan siswanya dan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara maksimal oleh siswa.

2.2 Pengertian Pop-Up Book

Menurut Sri Hariani, (2015) Media *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa di tegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Menurut Nila Rahmawati (2014) Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan intekasinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.

Sementara itu media pembelajaran *Pop-Up Book* menurut Giyanti (2018) Media *Pop-Up Book* adalah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar 3 dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* adalah sebuah media pembelajaran yang memiliki unsur tiga dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Media pembelajaran *Pop-Up*

Book mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi siswa ketika membuka setiap halamannya.

2.3 Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut Jufri (2020) mengemukakan bahwa Pembelajaran IPA adalah sebagai mata pelajaran, diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah atas. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dilingkungan fisik maupun lingkungan social.

Menurut Asih Widi Wisudawati (2014) Pembelajaran IPA adalah interaksi komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA, proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga tahap, yakni perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Susanto (2013) Pembelajaran IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang dijumpai, baik itu dilingkungan fisik maupun dilingkungan sosial guna mendapatkan suatu kesimpulan dan mencapai kompetensi, tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai ekor dan aktivitas guru

maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Menurut Arikunto, 2014, h. 7 bahwa "penelitian tindakan kelas bukan menyangkut hal-hal yang statis tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan" pemilihan jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa pembelajaran siswa kelas IV masih perlu diperbaiki khususnya pada hasil belajar siswa dengan mengikut empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu; (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; (d) refleksi (Arikunto, 2014, h. 16).

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi, Suhardjono, Supardi (2012) Desain penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian tindakan kelas / *Classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar di kelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau output (hasil belajar). PTK tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.

Menurut Daryanto (2011) PTK adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diridengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses belajar di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Tujuan tindakan ini untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Suharsimi (2012) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

- a) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

- c) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Desain penelitian terdapat berbagai macam, antara lain desain penelitian Kemmis dan Taggart, Jhon Elliot, Kurt Lewin, Hopkins dan Mc Kunan. Model yang digunakan pada penelitian adalah model yang dikembangkan oleh Jhon Elliot. Konsep pokok tindakan model Jhon Elliot terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah sebuah penelitian yang tindakan guru di dalam ruang kelas. Melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Dalam penelitian ini peneliti telah merencanakan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi lalu melaksanakan ujian siklus 1. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus 2 dengan melakukan perencanaan kembali, pelaksanaan pengamatan dan refleksi selanjutnya melakukan ujian pada siklus 2, yang dimana kedua siklus tersebut telah menunjukkan hasil belajar yang meningkat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dan penelitiannya sebagai berikut:

a. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

1) Perencanaan

- 1) Memilih materi pembelajaran yaitu akar, batang, daun yang relevan dengan kurikulum;
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang menggunakan pendekatan proses dalam pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Menyusun LKPD;
- 4) Menyiapkan sumber belajar;
- 5) Memilih dan menyiapkan media pembelajaran;

- 6) Menyiapkan format observasi pembelajaran.

2) **Pelaksanaan tindakan Kegiatan Awal**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa;
- 2) Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelasnya;
- 3) Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan pembelajaran, selain berdoa guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai sikap bersyukur
- 4) Siswa diajak menyanyikan lagu nasional, setelah itu guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menanamkan rasa nasionalisme serta semangat kebangsaan;
- 5) Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas;
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat mengenai pembelajaran yang dilakukan;
- 7) Guru memberikan apresiasi mengenai materi pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Guru mengaitkan pembelajaran yang sudah lewat dengan materi yang akan diajarkan;
- 2) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok;
- 3) Guru menjelaskan media pembelajaran yang akan dipakai;
- 4) Guru membagikan media *Pop-Up Book* kesetiap kelompok;
- 5) Guru menjelaskan bagian-bagian tumbuhan mengenai (Akar, Batang, Daun) dengan menggunakan media *Pop-Up Book*;
- 6) Siswa mengamati bagian bagian tumbuhan (Akar, Batang, Daun) pada media tersebut;
- 7) Siswa diminta untuk mengidentifikasi bagian bagian tumbuhan dan fungsinya serta menuliskan pengamatannya pada buku kelompok masing-masing;
- 8) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menanggapi;
- 9) Siswa diberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil diskusi kelompoknya;

- 10) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang kurang dimengerti.

Kegiatan penutup

- 1) Siswa mengerjakan LKPD secara mandiri;
- 2) Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung;
- 3) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar;
- 4) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

3) **Observasi**

Observasi yaitu mengamati seluruh proses tindakan. Fokus observasi adalah aktifitas guru dan siswa. Aktivitas gurudan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

b. Siklus 2

Setelah melaksanakan tahap siklus 1, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus 2. Seperti halnya siklus 1. Siklus 2 terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dimana peneliti atau guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1
- 2) Pelaksanaan tindakan yang dimana guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1 dengan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.
- 3) Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa
- 4) Refleksi upayah untuk melihat kembali atau menganalisis, serta kembali mengklarifikasi dan kembali mengevaluasi hal yang telah dipelajari.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Data yang valid serta lengkap sangatlah menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam mengumpulkan data dan tes. Berikut lebih jelasnya mengenai keempat teknik tersebut:

1. **Observasi**

Observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti melihat situasi tempat penelitian. Dalam penelitian ini. Observasi

sangatlah sesuai jika digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini berhubungan dengan kondisi atau interksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Pengumpulan data tentang observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan teliti.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya..

- Wali kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
- Siswa dan siswi kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

2. Wawancara

Menurut Asrori, (2014) Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luas, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik, wawancara atau daftar pertanyaan.

Pada penelitian ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan secara baik sedangkan subjek peneliti dengan teknik proposif sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti. dan jumlah informasi yang akan di ambil terdiri dari:

- Wali kelas / guru kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
- Siswa dan siswi kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, silabus, RPP, dan Profil Sekolah.

4. Tes

Tes digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV.

3.4 Teknik Analisi Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Mengapa kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk mengetahui seluruh aktifitas atau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan proses pendekatan. Hasil observasi akan dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Penjabaran hasil observasi inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat mengenai pengamatan yang dilakukan.

Menurut Widoyoko (2014) Indikator dan keberhasilan penelitian indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan proses. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dapat menggambarkan rangkaian kegiatan guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Berhubungan dengan keberhasilan proses ditentukan berdasarkan kriteria standar yang dikemukakan

Tabel 3.2 : Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Taraf Kebehasilan	Klasifikasi
80 % - 100 %	Sangat baik
60 % - 80 %	Baik
40 % - 60 %	Cukup
0 % - 40 %	Kurang

(Sumber: Widoyoko 2014:144)

Sedangkan hasil keberhasilan pada hasil yakni secara klasikal terdapat 80%, siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book.

Tabel 3.3 : Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori Nilai
75 – 100	Tuntas
0 – 60	Tidak tuntas

Tabel 3.4 : Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori Nilai
80 -100	Baik
71 – 79	Cukup
<70	Kurang

Apabila secara klasikal 80% atau lebih siswa dalam satu kelas mencapai nilai KKM yakni 75 keatas, maka pembelajaran sudah dianggap tuntas dan tidak perlu untuk dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, yang mulai dilaksakan pada hari senin tanggal 17 Januari sampai tanggal 28 Januari 2022 dengan pembelajaran Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) dengan subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) di kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022. Sebelum peneliti melakukan proses tindakan, peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Berdasarkan observasi awal pembelajaran pada buku Tema diketahui beberapa poin sebagai berikut:

- Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya.
- Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih sebatas papan tulis, media bergambar, buku tema, dan lembar kerja siswa.
- Tidak adanya metode ataupun strategi yang bervariasi yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.
- Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena hanya beberapa siswa yang mendengarkan dengan penuh perhatian sedangkan lebih banyak siswa yang diam dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih banyak yang mencatat keterangan guru dari pada bertanya atau menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru.

Pada saat pembukaan, guru hanya memberikan informasi bahwa akan melakukan pembelajaran pada tema 3 dan langsung meminta soiswa untuk membuka buku tema 3 pada halaman yang akan

dipelajari tanpa sedikitpun memberikan apresiasi agar siswa termotivasi melakukan kegiatan proses belajar. Padahal yang diketahui ketika guru memberikan apresiasi diawal pembelajaran maka akan dapat mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Guru menyampaikan dan menjelaskan materi didepan siswa sedangkan hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan oleh gurunya, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang lebih memilih diam, hal ini bukan berarti mereka telah paham atau memahami matri yang disampaikan oleh guru. Setelah menjelaskan materi pelajaran, kegiatan selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, lalu diminta untuk membuat pertanyaan setiap kelompok lalu setiap kelompok melempar pertanyaan kelompoknya kekelompok lain.

Pada proses pembelajaran suasana kegiatan belajar di kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupten Majene cenderung berpusat kepada guru, dimana kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajarn hingga siswa cenderung pasif. Kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang sibuk sendiri dan mengobrol dibelakang dengan temannya.

Pada saat penutup pembelajaran pun guru tidak menyimpulkan materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mengingatkan siswa untuk mengulang-ulang kembali dirumah tentang materi yang telah dipelajari serta tidak memberikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses pembelajaran di kelas IV tersebut di atas, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tersebut masih memiliki banyak kekurangan, terlebih pada pembelajaran IPA di SDN 06 Kampung Baru sehingga hal tersebut akan memengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Adapun Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) Pada buku tema 3 untuk pembelajaran IPA 75.

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal Rabu 19 Januari 2022, Kamis 20 Januari 2022, Jumat 21 Januari 2022 dengan memberikan tes diakhir pada siklus 1 kepada siswa. Dalam pelaksanaan siklus 1

kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan , pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema 3 peduli terhadap makhluk hidup dengan media pembelajaran *Pop-Up Book*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan mempersiapkan soal tes untuk siklus 1 dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Jadwal Perencanaan Siklus I

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Rabu 19 Januari 2022	Pertemuan 1	- Tema 3 Sub tema 1 pemb 3 - Materi Akar, Batang, Daun - LKPD
2	Kamis 20 Januari 2022	Pertemuan 2	- Tema 3 sub tema 1 pemb 3 - materi Bunga, Buah, Biji - LKPD
3	Jumat 21 Januari 2022	Pertemuan 3	- Tes atau Soal (Siklus 1)

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
50.76 %	63.07 %

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam pembelajaran IPA dapat dikatakan belum memenuhi KKM dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan persentase pertemuan (P1) rata-ratanya mencapai 50.76% , sedangkan pertemuan kedua (P2) rata-ratanya 63.07%, dan rata-rata keseluruhan pertemuan pertama dan pertemuan kedua mencapai 56.92% sedangkan untuk persentase ketuntasannya

adalah 70% dari 13 poin/indicator yang dinilai dalam keterampilan kognitif dengan menggunakan media *Pop-up Book*.

a) Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 diperoleh 33 skor dengan skor maksimal 65, sehingga indicator keberhasilan yakni 50.76% yang berada pada kategori kurang. Siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diamati 7 aspek berada pada kategori baik dan 6 aspek pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pengetahuan dikategorikan kurang karena dari 3 aspek kurang terlaksana yakni berlatih, berfikir kreatif mencoba memecahkan masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan, berfikir kritis mampu menemukan keganjalan, kelemahan, atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas.
- 2) Tahap pemahaman dikategorikan cukup karena dari 2 aspek hanya 1 aspek yang terlaksana dengan cukup baik dan 1 aspek lainnya tidak terlaksana dengan baik, diantara aspek yang dinilai yakni membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman dan dapat menyelesaikan masalah soal yang diberikan.
- 3) Tahap aplikasi dan penerapan dikategorikan cukup karena dari 2 aspek hanya 1 aspek yang terlaksana dengan cukup baik dan 1 aspek lainnya tidak terlaksana dengan baik, diantara aspek yang dinilai yakni mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan masalah soal yang diberikan oleh guru.
- 4) Tahap menganalisis dikategorikan kurang karena tidak terlaksana dengan baik adapun aspek yang dinilai yakni aktif dalam menyelesaikan soal-soal dengan beberapa konsep tertentu.
- 5) Tahap sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh) dikategorikan cukup karena dari 2 aspek yang dinilai semua terlaksana cukup baik yakni menggali pengetahuan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari, dan secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- 6) Tahap evaluasi dikategorikan cukup karena dari 3 aspek yang dinilai semua terlaksana

dengan cukup baik yakni dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari, mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuan sendiri didepan teman-temannya serta dapat mempresentasikan secara lantang didepan kelas.

b) Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke 2 diperoleh 41 skoe dengan skor maksimal 65, sehingga indicator keberhasilan yakni 63.07% yang berada pada kategori kurang. Siklus 1 pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diamati 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 11 aspek pada kategori cukup baik. Diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pengetahuan dikategorikan cukup baik karena karena dari 3 aspek yang dinilai semua terlaksana dengan cukup baik yakni berlatih, berfikir kreatif mencoba memecahkan masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan.
- 2) Tahap pemahaman dikategorikan cukup baik karena dari 2 aspek yang dinilai semua terlaksana dengan cukup baik yakni membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman dan melakukan pengamatan atau penyelidikan.
- 3) Tahap aplikasi atau penerapan dikategorikan cukup baik karena dari 2 aspek yang dinilai semua terlaksana dengan cukup baik yakni mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan masalah soal yang diberikan oleh guru.
- 4) Tahap menganalisis dikategorikan baik karena dari 1 aspek yang dinilai sudah terlaksana dengan baik yakni aktif dalam menyelesaikan soal-soal dengan beberapa konsep tertentu.
- 5) Tahap sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep yang menjadi suatu konsep yang utuh) dikategorikan baik pada aspek menggali pengetahuan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari sedangkan pada aspek poin kedua cukup baik yakni secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- 6) Tahap evaluasi dikategorikan cukup baik karena dari 3 aspek yang dinilai sudah terlaksana dengan cukup baik yakni dapat mengulang kembali materi yang sudah

dipelajari, mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuan sendiri dengan tampil didepan teman-temannya, dan dapat mempresentasikan secara lantang didepan kelas.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa yaitu 13 aspek yang diamati, 11 aspek yang berada pada kategori cukup baik, dan 2 aspek yang berada pada kategori baik, sehingga dari 7 aspek yang terlaksana mendapat skor 41 dengan persentase ketuntasan mencapai 63.07%. Jika dimasukkan dalam criteria indicator kebehasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan baik.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pendekatan proses pada tema 3, sub tema 1 pembelajaran 3. Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek pendekatan proses antara lain guru mengajar siswa dengan menerapkan 5 tahapan yaitu orientasi siswa kepada masalah, menanya memunculkan masalah, menalar dan mengumpulkan data, mengasosiasikan dan merumuskan jawaban, mengomunikasikan. Pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 hasil observasi aktivitas guru siklus I

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
75%	93 %

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh skor maksimal 60 sehingga rata-rata ,eseluruhan yang dicapai 84%. Hasil observasi guru pada siklus 1 pertemua 1 dan 2 menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati terdapat8 aspek yang sangat baik dan 4 aspek yang dikategorikan baik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah dapat dikatakan dalam kategori sangat baik. Diuraikan sebagai berikut:

- a) Tahap orientasi 4 aspek yang dinilai pada pertemuan 1 dapat dikategorikan terlaksana dengan baik dan pada pertemuan ke 2 dikategorikan sangat baik pada tahap ini dapat dikategorikan terlaksana dengan sangat baik.
- b) Tahap menanya dan memunculkan masalah ada dua aspek yang dinilai, pada pertemuan 1 dikategorikan cukup baik dan pada pertemuan

ke 2 dikategorikan baik, yakni guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dan guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan yang akan diamatinya masalah itu dirumuskan yang bersifat problematic.

- c) Tahap menalar dan mengumpulkan data dikategorikan sangat baik karena 2 aspek yang diamati sudah terlaksana dengan sangat baik, yakni guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan juga guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan memecahkan permasalahan baik secara individu maupun secara kelompok.
- d) Tahap mengasosiasikan dan merumuskan jawaban dikategorikan baik karena dari 2 aspek yang dinilai sudah terlaksana dengan baik yakni guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya dan guru membantu siswa dalam merumuskan jawaban.
- e) Tahap mengkomunikasikan dikategorikan sangat baik karena dari 2 aspek yang dinilai semua terlaksana dengan sangat baik yakni guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya, dan guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan hasil data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari 12 aspek yang dinilai, 8 aspek yang kategori sangat baik dan 4 aspek yang kategori baik, sehingga dari 12 aspek yang terlaksana mendapat skor maksimal 60 dengan persentasi rata-rata keseluruhan yakni 84%. Jika dimasukkan kedalam criteria indicator keberhasilan maka persentasi ketuntasan guru dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada hari/tanggal Rabu 26 Januari 2022 dan pada hari Kamis 27 Januari 2022 dengan memberikan tes diakhir siklus II kepada siswa. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema 3

Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan media pembelajaran *Pop-up book*, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes akhir sisklus II dan menyiapkan kamera untuk pengambilan dokumentasi kegiatan proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Jadwal Perencanaan Siklus II

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Rabu 26 Januari 2022	Pertemuan 1	- Tema 3 Sub tema 1 pemb 3 - Materi Akar, Batang, Daun, Bunga, Buah dan Biji - LKPD
2	Kamis 27 Januari 2022	Pertemuan 2	- Tes Soal (Siklus II)

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam satu kali pemberian tindakan dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes diakhir siklus II untuk mengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran yang dilakukan selama 2x45 menit atau 2 jam pelajaran dengan tema 3 subtema 1 pembelajaran 3. Berikut ini deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop-up book*.

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media *Pop-up book* pada tema 3, sub tema 1, pembelajaran 1. Pada lembar observasi aktivitas siswa memuat aspek pendekatan antara lain pengetahuan, pemahaman, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawan ini:

Tabel 4.6 Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
83.07%	86.15 %

Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* pada siklus 2 selama 2 kali pertemuan diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas pada siswa di pertemuan 1 diperoleh 54 skor dengan skor maksimal 65, sehingga indikator keberhasilan yakni 83.07% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diamati, 11 aspek berada pada kategori baik dan 2 aspek berada pada kategori sangat baik. Diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pengetahuan dikategorikan baik karena dari 3 aspek yang diamati semua terlaksana dengan baik yakni, berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan), berfikir kreatif mencoba memecahkan masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan, berfikir kritis mampu menemukan keganjalan, kelemahan, atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas.
- 2) Tahap pemahaman dikategorikan baik karena dari 2 aspek yang dinilai semua terlaksana dengan baik yakni, membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalamannya, melakukan pengamatan atau penyelidikan.
- 3) Tahap aplikasi dan penerapan dikategorikan baik karena dari 2 aspek yang diamati semua terlaksana dengan baik yakni, mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan masalah soal yang diberikan oleh gurunya.
- 4) Tahap menganalisis dikategorikan baik karena dari 1 aspek yang diamati terlaksana dengan baik yakni aktif dalam menyelesaikan soal-soal dengan beberapa konsep tertentu.
- 5) Tahap sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh) dapat dikategorikan baik karena dari 2 aspek yang diamati semua terlaksana dengan baik yakni, menggali pengetahuan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari, dan secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- 6) Tahap evaluasi terdapat 3 aspek yang diamati, dimana terdapat 1 aspek yang dikategorikan baik dan 2 aspek dikategorikan sangat baik yakni, dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari dikategorikan baik dan pada aspek

mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuan sendiri dengan tampil didepan teman-temannya serta dapat mempresentasikan secara lantang didepan kelas mendapatkan kategori sangat baik.

b) Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 diperoleh skor 56 dengan skor maksimal 65, sehingga indikator keberhasilan yakni 86.15% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diamati 9 aspek dikategorikan baik dan 4 aspek dikategorikan sangat baik. Diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pengetahuan dikategorikan baik karena dari 3 aspek yang diamati semua terlaksana dengan baik yakni, berlatih, berfikir kreatif mencoba memecahkan masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan, dan berfikir kritis mampu menemukan keganjalan, kelemahan, atau kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas.
- 2) Tahap pemahaman dikategorikan baik karena 2 aspek yang diamati semua terlaksana dengan baik yakni, membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalamannya, melakukan pengamatan atau penyelidikan.
- 3) Tahap aplikasi dan penerapan dikategorikan baik karena dari 2 aspek yang diamati semua terlaksana dengan baik yakni, mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan masalah soal yang diberikan oleh gurunya.
- 4) Tahap menganalisis dikategorikan sangat baik karena dari 1 aspek yang diamati terlaksana dengan sangat baik yakni aktif dalam menyelesaikan soal-soal dengan beberapa konsep tertentu.
- 5) Tahap sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh) dapat dikategorikan sangat baik karena dari 2 aspek yang diamati semua terlaksana dengan sangat baik yakni, menggali pengetahuan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari, dan secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- 6) Tahap evaluasi terdapat 3 aspek yang diamati, dimana terdapat 1 aspek yang dikategorikan baik dan 2 aspek dikategorikan sangat baik yakni, dapat mengulang kembali materi yang telah

dipelajari dikategorikan baik dan pada aspek mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuan sendiri dengan tampil didepan teman-temannya serta dapat mempresentasikan secara lantang didepan kelas mendapatkan kategori sangat baik.

Diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop-up book* siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dibuktikan persentase rata-rata siklus II sebesar 84.61% dari siklus I yaitu persentase sebesar 56.92%. upaya peningkatan hasil belajar siswa sudah dapat terlaksana secara keseluruhan sudah memuaskan.

2) Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pendekatan proses pada tema 3, sub tema 1 pembelajaran 3. Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek pendekatan proses antara lain guru mengajar siswa dengan menerapkan 5 tahapan yaitu orientasi siswa kepada masalah, menanya memunculkan masalah, menalar dan mengumpulkan data, mengasosiasikan dan merumuskan jawaban, mengomunikasikan. Pada siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 hasil observasi guru pada siklus II

Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
95%	98%

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 57 dan pada pertemuan 2 59 skor, hingga rata-rata keseluruhan yang dicapai 96.5% yang berada pada kategori sangat baik dalam hal ini mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa. Sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap orientasi siswa kepada masalah dapat dikategorikan sangat baik dalam hal ini pertemuan 1 dan 2 semua aspek terlaksana dengan baik yakni, guru memasuki ruang kelas tepat waktu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih, guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang terkait dengan KD yang akan dikembangkan.

- 2) Tahap menanya dan memunculkan masalah dimana terdapat peningkatan yaitu pada pertemuan 1, 2 aspek yang dinilai dikategorikan baik dan pada pertemuan 2, ke 2 aspek yang dinilai terjadi peningkatan yakni dikategorikan sangat baik. Yakni guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dan guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan yang akan diamatinya masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
- 3) Tahap menalar dan mengumpulkan data dapat dikategorikan sangat baik karena pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana dengan sangat baik yakni guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah baik secara kelompok maupun individu.
- 4) Tahap mengasosiasikan dan merumuskan jawaban dapat dikategorikan sangat baik karena 2 aspek yang dinilai semua terlaksana dengan sangat baik yakni, guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya serta guru membantu siswa dalam merumuskan jawaban.
- 5) Tahap mengkomunikasikan dapat dikategorikan sangat baik dimana pada pertemuan 1 dan 2 sudah terlaksana dengan baik yakni guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya dan guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari 12 aspek yang diamati 1 aspek yang berada pada kategori baik dan 11 aspek berada pada kategori sangat baik.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* pada kelas IV di SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dan penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus. Siklus I dikategorikan belum berhasil karena persentase ketuntasan yang

dicapai pada pertemuan 1 dan 2 yakni 56.92 % sedangkan persentase ketuntasannya adalah 70%. Sejalan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil tes belajar siswa di akhir siklus I dengan memperoleh rata-rata ketuntasan 60% dengan kategori mendekati hasil belajar siswa yang hampir memuaskan.

Terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan siklus I diantaranya yaitu, siswa masih bingung dengan bentuk media pembelajaran *Pop-up book* selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I, siswa belum mengerti bagaimana cara menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* tersebut dengan baik dikarenakan ini adalah kali pertama siswa melihat dan menggunakan media pembelajaran tersebut, ada siswa yang melakukan kegiatan yang lain dan tidak fokus selama proses pembelajaran, serta kebanyakan siswa lupa memperhatikan materi dikarenakan lebih memperhatikan gambar pada media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa kendala diatas maka dilakukan evaluasi dan perbaikan pada siklus II diantaranya yaitu, guru memulai pembelajaran ketika suasana benar-benar kondusif dan siswa siap untuk belajar sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap materi yang akan dipelajari, guru lebih mengontrol kegiatan siswa dalam pembelajaran serta berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi kegiatan siswa yang kurang bermanfaat di dalam kelas seperti melamun, tidur saat jam belajar, bercerita dengan teman sebangkunya, dan lain sebagainya, sehingga semua siswa berfokus pada materi pelajaran, guru lebih menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran *Pop-up book*, serta menjelaskan lebih mengenai materi pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 3, agar siswa memahami materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Siklus 2 sudah dikategorikan berhasil karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* pada pertemuan 1 dan 2 melebihi 70%. Adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 84.61% dan hasil tes yang diperoleh pada siklus II yakni 82%. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up book*, siswa mampu memahami materi pembelajaran pada tema 3

sub tema 2 pembelajaran 3 dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* tersebut.

Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II berlangsung, siswa sangat senang dan sangat bersemangat belajar, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi tema 3 sub tema 1 pembelajaran 3 mengenai akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan belajar menggunakan media pembelajaran *Pop-up book*.

Berdasarkan analisis tes belajar pada siklus I dan siklus II keaktifan belajar siswa menjadi meningkat pada setiap indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up book* pada pembelajaran IPA pada buku tema 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata pada siklus I Pembelajaran IPA sebesar 72.50% dan persentase ketuntasannya 60%. Sedangkan KKM yang ditentukan oleh guru yakni 75 artinya tingkat ketuntasan siswa masih kurang dari yang seharusnya. Dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata rata pembelajaran IPA 82.85% dan persentase ketuntasannya adalah 82%.

Berdasarkan analisis tes siklus I dan siklus II kemampuan kognitif siswa di kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-up Book* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Muhammad, dkk. 2018. *Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Asep Jihan dan Abdul Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Dimayati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Sain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhana, Nana. 2012. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: JPI
- Fitrah, Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Giyanti. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk peserta didik tunarungu SMP-LB pada materi Gerak dan Daya*. Vol.03. no.03. 2018, h.21.
- Jufri, Wahab. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Marisa, dkk. 2017. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Meilia Safri. 2017. *Pengembangan Media Pop-Up Book*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol 05 No 01.
- Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nila Rahmawati. *Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Harapan Surabaya*. Vol. 01. No. 02. 2014, h.4.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Sri Nurwahida. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book terintegrasi Ayat-ayat pada materi Suhu dan Perubahannya*. Vol.03. No. 02. 2015. h.22.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sundayani, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabet.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Sain, Sri Hariani. *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 03. No.02.2015. h.4.
- Tisna Umi Hanifa. *Pemanfaatan Media Pop-Up Book berbasis Tematik untuk meningkatkan Kecerdasan VerbalLinguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Balu Temanggung*. Vol 02. No 03, h.50.
- Widiyatmoko. *Jurnal IPA Indonesia, Pembelajaran Berbasis Proyeksi Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai*. Vol 01. No 01. 2012, h. 51-56
- Widoyoko, Eko. (2014). *Penilaian Hasil pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wisudawati, Widi Asih. 2014. *Metode Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.